

Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Bakam

Adi Kusumardi¹, Suparta², Rada³

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (SMKN 1 Muntok)

adik060708@gmail.com

² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

³ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Received: 28-05-2024/Accepted: 31-07-2024 / Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4493>

ABSTRACT

This research is based on failure and ignorance in managing learning for teachers, students and the learning process. Learning using conventional methods (teacher center) without distinguishing between the various characteristics of students results in monotonous learning and tends to be more passive. Therefore, religious learning and morals have not shown results that are in accordance with educational goals and the application of PAI learning in everyday life is less than optimal. This causes complex moral degradation in students both as perpetrators and victims. The aim of writing this thesis is to explain PB management and its implementation in PAI lessons at SMKN 1 Bakam. This type of research is qualitative research with descriptive methods and uses a phenomenological approach. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. Then the data is analyzed using a data reduction pattern, data presentation followed by drawing conclusions. The data collection technique was carried out using purposive sampling followed by testing the validity of the data in the form of triangulation. This research was conducted at a vocational school center of excellence as a pilot project. PAI differentiated learning management in the independent curriculum at SMKN 1 Bakam uses 5 patterns, namely: (a) Preparation of KOSP (vision, mission and goals); (b) Preparation of learning administration and learning tools; (c) Implementation of differentiated learning; (d) Carry out academic supervision; (e) Formative assessment and summative assessment. Management of differentiated learning implementation is carried out with steps: 1). Develop learning administration (effective week, prota, prosem) and learning tools (CP, TP, ATP and teaching modules); 2). Conditioning teaching materials with methods, media and learning environments; 3). Carry out differentiated learning with steps: Pre-activity (non-cognitive and cognitive assessment); initial activities of content differentiation (material, interests and learning styles); core activities of process differentiation (use of methods, models and media), product differentiation (goods, services); Concluding activities with formative assessment activities; 4). Conduct learning assistance; 5). Conduct summative assessments.

Keywords: Management Learning 1, Differentiation 2, PAI 3.

1. Pendahuluan

Pembelajaran Berdiferensiasi (PB) mengintegrasikan perbedaan kesiapan, ketertarikan, dan cara belajar murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan memvariasikan materi, pelaksanaan, dan hasil akhir, PB menghasilkan kreativitas dan motivasi belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dalam kurikulum merdeka, PB dianjurkan dan lebih optimal jika didukung oleh manajemen pembelajaran yang baik, terutama dalam pembelajaran PAI (Yani, 2023).

Menurut Arikunto dalam AkhsanulKhaq, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum masih rentan dan belum mencapai sasaran yang tepat. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan efektif (AkhsanulKhaq, 2018). Sejalan dengan pendapat Susiana, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi guru, murid, dan proses pembelajaran itu sendiri. Kendala-kendala ini menyebabkan tujuan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari menjadi kurang optimal (Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 73–88). Menurut Buchori, kegagalan pembelajaran PAI disebabkan oleh pendekatan pendidikan yang terlalu fokus pada aspek kognitif, sehingga mengabaikan pengembangan nilai-nilai agama, pembinaan aspek emosional, dan pengamalan ajaran agama (Siswanto, 2018). Dalam pembelajaran, murid seringkali hanya diarahkan untuk menghafal materi tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, meskipun mereka lulus dengan pengetahuan teoritis yang baik, mereka kurang mampu menerapkannya dalam praktik (Gemnafle & Batlolona, 2021a).

Indikator lain kegagalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat dari tingginya kasus yang dikonfirmasi oleh KPAI tentang degradasi moral. Pada tahun 2021, terdapat 2.615 pengaduan, termasuk 574 kasus pelecehan dan 515 kasus kekerasan psikis. Meskipun pada tahun 2022 jumlah pengaduan turun 27,27% menjadi 1.903, kasus kejahatan seksual tetap dominan dengan 746 kasus. Kasus lain seperti kekerasan fisik dan psikis, eksploitasi

ekonomi atau seksual, dan kejahatan dunia maya juga menunjukkan tingginya keterlibatan murid. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang agama, etika, dan moral dalam pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Ayu, “Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (Studi Kasus Di SMA Labschool Kebayoran Jakarta Selatan)”.

Keberhasilan interaksi pendidikan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan yang saling terkait antara berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum dan manajemen pembelajaran. Peran guru dan manajemen pembelajaran sangat menentukan, karena guru berperan penting dalam mengupayakan perubahan perilaku murid (Fauzan & Arifin, 2022).

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru harus merangkul karakteristik yang berbeda dan mengembangkan potensi murid. Sesuai dengan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran (Defitriani, 2018). Fakta dilapangan, bahwa keragaman kodrat murid yang kasat mata dibiarkan dan mengarah pada persamaan kemampuan. Ini menunjukkan ketidakpedulian (empati) dalam mengawasi, memperhatikan perkembangan sesuai dengan kodrat yang diinginkan murid. Kegiatan belajar mengajar dengan cara konvensional (*teacher center*) dengan pola klasikal akan memberi kemudahan bagi murid dengan cara belajar melalui audio atau ceramah, sedangkan yang menyenangkan cara belajar melalui gambar, membaca dan praktik kurang tertampung keinginannya. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi pasif dan membosankan, kondisi pembelajaran seperti ini kurang efektif dan kurang efisien, (Ayu “Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (Studi Kasus di SMA Labschool Kebayoran Jakarta Selatan)”.

Tak jarang, murid mendapat bentakan, ditakut-takuti terkadang mendapat pukulan, cubitan sehingga murid semakin menolak ajakan dan bimbingan guru. Kondisi seperti ini menciptakan hubungan dan komunikasi yang tidak harmonis bahkan akan menghindari pembelajaran. Menurut Ormrod, bahwa guru cenderung menuntut murid menjadi seperti dirinya. Menuntut ketundukan, dan ketaatan dengan menunjukkan perilaku yang baik, meskipun diterapkan tetapi belum tentu selaras dengan hati nuraninya Janawi, “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 68–79.

Oleh sebab itu, PB merupakan pola pembelajaran yang ingin disampaikan melalui kurikulum merdeka pada sekolah pusat keunggulan sebagai *piloting project*, seperti SMKN 1 Bakam. SMKN 1 Bakam pimpinan Achmad Hidajat mendapat hibah untuk menjadi *piloting* penerapan pembelajaran paradigma baru atau PB dikembangkan sebagai acuan penerapan kurikulum merdeka (Barlian & Solekah, 2022).

Tomlinson *dalam* Celik mengemukakan bahwa tiga elemen PB; konten, proses dan produk. Pembelajaran diferensiasi terjadi ketika guru mampu memodifikasikan isi instruksi, proses yang diikuti murid, dan produk yang diciptakan untuk membangun lingkungan kelas yang nyaman (Celik, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, dimana pendidikan (*opvoeding*) memberikan arahan, kekuatan alami bagi murid dan memberdayakan murid sebagai manusia untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan tertinggi (Herwina, 2021).

Baik buruknya kualitas sekolah dapat dilihat bagaimana manajemen pembelajaran yang dilaksanakan. George R. Terry menyatakan, “manajemen merupakan sebuah proses yang khas, terdiri dari (*planning*), (*organizing*), (*actuating*), (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan (Campbell, 1954).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pekerjaan penting yang dilaksanakan secara optimal dalam suatu lembaga pendidikan (Mansyur, 2018). Terselenggaranya fungsi manajemen yang teragendakan, runtut, continue akan mempermudah tercapainya target akhir pendidikan (Mubarok, 2019). Bertolak belakang dengan pendapat Wati, bahwa manajemen bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan efektivitas belajar, faktor internal dan eksternal murid menentukan keberhasilan efektivitas belajar mereka. (Ayu, “Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah (Studi Kasus Di Sma Labschool Kebayoran Jakarta Selatan)”.

Manajemen pembelajaran dikembangkan sesuai dengan konteks implementasi kurikulum merdeka dan potensi sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, analisa capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul pengajaran. (Bidang Pembinaan et al., 2022. “Buku Pendamping Implementasi Kurikulum Merdeka SMA Jatim,” n.d).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori objek normal dan objek material. Objek formal dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran. Sedangkan objek materialnya adalah pembelajaran berdeferensiasi PAI kurikulum merdeka di SMKN 1 Bakam.

Penelitian ini menggunakan grand teori Tomlinson, tentang pembelajaran berdiferensiasi dan George R. Terry dengan teori manajemennya. Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah: “*In all classrooms, teachers deal with at least three curricular elements: (1) content-input, what students learn; (2) process-how students go about*

making sense of ideas and information; and (3) product-output, how students demonstrate what they have learned” (Tomlinson, 2001). Di kelas, kegiatan guru berkaitan dengan setidaknya tiga elemen kurikulum: (1) konten-input, apa yang dipelajari murid; (2) proses bagaimana murid memahami ide dan informasi; dan (3) produk-output, bagaimana murid mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. George R. Terry menyatakan, “manajemen merupakan sebuah proses yang khas, terdiri dari (*planning*), (*organizing*), (*actuating*), (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan

Adapun yang membedakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan secara umum adalah objek penelitian adalah SMKN 1 Bakam selaku *piloting project* SMK pusat keunggulan, objek formal dan objek material dari studi manajemen pembelajaran berdiferensiasi PAI di SMKN 1 Bakam.

Pada penelitian sebelumnya hanya membahas sebatas manajemen pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Manajemen pembelajaran berdiferensiasi PAI pada kurikulum merdeka di SMKN 1 Bakam menggunakan 5 pola, yaitu: (a) Penyusunan KOSP (visi, misi dan tujuan); (b) Penyusunan administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran; (c) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi; (d) Melaksanakan supervisi akademik; (e) Asesmen formatif dan asesmen sumatif. Manajemen implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1). Menyusun administrasi pembelajaran (minggu efektif, prota, prosem) dan perangkat pembelajaran (CP, TP, ATP dan modul ajar); 2). Mengkondisikan materi ajar dengan metode, media dan lingkungan belajar; 3). Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan langkah-langkah: Pra kegiatan (asesmen non-kognitif dan kognitif); kegiatan awal diferensiasi konten (materi, minat dan gaya belajar); kegiatan inti diferensiasi proses (penggunaan metode, model dan media), diferensiasi produk (barang, jasa); Kegiatan penutup dengan kegiatan asesmen formatifnya; 4). Melakukan pendampingan pembelajaran; 5). Melakukan penilaian sumatif. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah bagaimana guru mengelola dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan manajemen pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode diskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi. Kemudian data di analisis dengan pola reduksi data, penyajian data dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan *purposive sampling* yang dilanjutkan dengan pengujian keabsahan data dalam bentuk triangulasi. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMK sebagai *piloting* Pusat Keunggulan (PK).

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menemukan 5 pola manajemen pembelajaran berdiferensiasi PAI pada kurikulum merdeka di SMKN 1 Bakam, yaitu: Perencanaan; Pengorganisasian; Pelaksanaan; Pendampingan; Penilaian. Tahapan-tahapan tersebut mencakup penyusunan KOSP, penyusunan administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan supervisi akademik, serta asesmen formatif dan sumatif. Manajemen implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Bakam mencakup langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Langkah-langkah tersebut termasuk penyusunan administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran, pengkondisian materi ajar dengan metode, media, dan lingkungan belajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan langkah-langkah yang terinci, pendampingan pembelajaran, dan penilaian sumatif. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu.

A. Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Bakam

Pembelajaran berdiferensiasi adalah komponen penting dari Kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Siswa akan memiliki berbagai pilihan dalam materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode penilaian dengan metode berdiferensiasi. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik belajar yang mereka sukai dan ingin pelajari, yang akan membantu mereka fokus pada materi yang mereka sukai dan ingin pelajari.

Selain itu, metode belajar ini menggunakan pendekatan pengajaran yang variatif, yang memungkinkan guru menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa mereka dan menggunakan pendekatan pendidikan dengan tepat agar hasil belajar dapat dilihat. Dengan demikian, proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien. Metode penilaian dalam pembelajaran juga sangat berbeda karena setiap siswa pasti memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Oleh karena itu, guru akan menilai siswa dengan menyesuaikan kemampuan dan prestasi mereka dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat menerima pengakuan atas kemampuan masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada skema pembelajaran berdiferensiasi pada gambar 1 berikut (Purba, 2021).



Gambar 1. Skema Pembelajaran Berdiferensiasi

Manajemen Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu set tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pendidikan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan di masa mendatang.

Perencanaan terdiri dari (1) jumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) berkaitan dengan masa depan. Kepala sekolah, bersama dengan stakeholder sekolah, merancang dan menetapkan visi sekolah sebagai pra-perencanaan adalah tolak ukur atau acuan untuk program perencanaan pendidikan (Farikhah, 2015).

Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting bagi sebuah organisasi atau bisnis untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan dan tujuan apa yang ingin dicapai di masa depan. Pembuatan visi dan misi adalah contohnya, yang membantu satuan pendidikan memahami jalan dan tujuan yang ingin dicapai.

Proses manajemen perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dimulai dengan penyusunan draft KOSP yang mencakup visi, misi, dan tujuan yang sesuai dengan karakteristik sekolah, potensi daerah, karakteristik siswa, serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Draft tersebut diperiksa oleh kepala sekolah dan diverifikasi oleh pengawas SMK serta divalidasi oleh dinas pendidikan. Model pembelajaran yang diterapkan menggunakan kurikulum mandiri yang luas dan bermakna, dengan penilaian pembelajaran yang diatur melalui KOSP. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan sosialisasi internal dan mengikuti workshop terkait, serta penyusunan berbagai alat pembelajaran dengan dukungan dari tim pengembang kurikulum dan tim pusat.

Di SMKN 1 Bakam, guru-guru telah memahami dan menerapkan konsep pengelolaan perencanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi dengan baik. Mereka menggunakan Panduan Pengembangan KOSP SMK PK dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbudristek sebagai acuan, yang mencakup pengantar penyusunan KOSP, profil pelajar Pancasila, komponen KOSP, pemahaman kerangka dasar dan struktur kurikulum, proses penyusunan KOSP, analisis karakteristik satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, serta pendampingan, penilaian, dan pengembangan profesional. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Peter F. Olivia menyatakan bahwa perencanaan kurikulum terjadi di berbagai tingkatan dan dapat dilakukan secara bersamaan oleh berbagai pihak seperti guru, pengawas, dan administrator. Guru memainkan peran penting dalam perencanaan kurikulum, terutama di tingkat kelas, di mana mereka berpartisipasi secara langsung dan intensif dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum (Olivia, 2004). George R. Terry mengatakan bahwa perencanaan melibatkan membuat dan menggunakan perkiraan atau asumsi untuk masa depan serta memilih dan menghubungkan fakta. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan merumuskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Syahputra & Aslami, 2023).

Manajemen Pengelompokan Pembelajaran

Manajemen pengelompokan pembelajaran berfungsi untuk mempermudah dalam melakukan pengawasan, menentukan hal-hal yang dibutuhkan dan melaksanakan pembelajaran yang telah dibagi-bagi. George Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah bagian penting dari manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan, termasuk elemen manusia, sehingga tugas dapat diselesaikan dengan sukses (Terry, 2006).

George R. Terry menggambarkan pengorganisasian sebagai proses menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini termasuk menempatkan karyawan pada tugas-tugas tersebut, menyediakan sumber daya fisik yang diperlukan, dan menetapkan hubungan wewenang yang jelas antara setiap orang terkait dengan menjalankan tugas yang diharapkan (Syahputra & Aslami, 2023). Saefrudin menambahkan pada dasarnya manajemen mengatur proses pendidikan. Manajemen memiliki banyak tugas, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Tanpa pengorganisasian, tidak ada manajemen (Saefrudin, 2017).

Strategi yang terorganisir untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran dan penggunaan waktu secara efisien. Langkah-langkah yang diambil termasuk menyampaikan arahan kepada staf sekolah untuk menggunakan waktu liburan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai KOSP, mengatur jadwal pelajaran berdasarkan kalender pendidikan, serta mempersiapkan jadwal pembelajaran, proyek profil Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala sekolah juga memantau ketercapaian tugas penyusunan perencanaan pembelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Pendekatan yang terstruktur ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan efektivitas dan kelengkapan perencanaan pembelajaran untuk mendukung kemajuan pendidikan.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran PAI, guru memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir berbagai aspek pembelajaran, termasuk jadwal, materi, alat, dan bahan pembelajaran, serta strategi penggunaan media. Setelah menyusun perangkat pembelajaran yang esensial, guru memilih materi yang relevan dengan masyarakat dan mempersiapkan berbagai persiapan pembelajaran seperti capaian dan tujuan pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMKN 1 Bakam telah melakukan persiapan yang baik sebelum memulai sekolah dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, prota, prose, CP, TP, ATP, dan modul ajar. Langkah-langkah ini didasarkan pada pedoman KOSP SMKN 1 Bakam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran di sekolah tersebut berjalan dengan baik, menunjukkan komitmen dan kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran.

Pengorganisasian berarti membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil yang diberikan kepada setiap orang sesuai dengan kemampuan mereka dan menggabungkan orang-orang dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki dua definisi utama. Pertama adalah sebagai lembaga atau kelompok fungsional seperti perusahaan, pemerintahan, dan sekolah. Kedua adalah sebagai aktivitas yang mengatur dan menetapkan orang untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Pengorganisasian, menurut Al-Asy'ari, adalah proses dimana sekelompok orang bekerja sama untuk menjalankan kewajiban dan tugas sesuai dengan tingkatan struktur yang telah ditetapkan, dengan masing-masing orang menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab mereka masing-masing. Menurut Fattah, organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama dalam sistem untuk mencapai tujuan bersama (Fariz & Agustini, 2020). Gregorio berpikir bahwa cara kelas diatur dan dijalankan juga dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan pendidikan siswa di sekolah (Gemnafle & Batlolona, 2021b).

Pengorganisasian adalah pengaturan job sheet yang dilakukan pada satuan pendidikan yang terarah dengan rencana. Mereka melakukan berbagai tugas, dan kegiatan tetapi semuanya bekerja menuju satu tujuan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memastikan bahwa guru atau personel bekerja dengan baik, memiliki rasa kebersamaan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran

Meskipun perencanaan dan pengorganisasian disusun dengan terstruktur, tanpa tindakan atau aksi nyata, organisasi atau bisnis tidak akan berhasil dalam manajemen. Aksi adalah kunci untuk mencapai tujuan dan mewujudkan rencana. George R. Terry menggambarkan penggerakan (actuating) sebagai proses membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas, sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian pimpinan (Syahputra & Aslami, 2023). Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, yang sangat bergantung padanya saat menjalankan kurikulum. Proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan siswa yang diakhiri dengan penilaian hasil belajar mereka. Proses pembelajaran didefinisikan oleh Hamalik sebagai interaksi antara siswa dan guru dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung di tempat tertentu dalam waktu tertentu (Fitri, 2016).

Jadi, Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya untuk memasukkan program yang telah direncanakan dan disusun dengan baik serta telah melalui proses pembimbingan untuk membantu para guru dengan baik, tenang, dan tekun. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka. Menurut Atik Siti Maryam, ada setidaknya tiga kategori pembelajaran berdiferensiasi: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Swandewi, 2021).

a. Diferensiasi Konten

Menurut Tomlinson, profil belajar siswa adalah pendekatan belajar yang disukai siswa (Tomlinson, 2014). Profil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada kecerdasan, gaya berpikir, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dan faktor lainnya. Selama kegiatan pembelajaran, guru dapat mengetahui profil belajar siswa apabila tugas memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tugas dengan cara yang mereka sukai.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami karakteristik murid terlebih dahulu agar dapat memfasilitasi kebutuhan murid yang beragam. Ini tercermin dari proses pembahasan juknis pelaksanaan PPDB yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaprodi, dan panitia. Persyaratan tambahan seperti wawancara dengan orang tua atau wali murid dan murid sendiri diperlukan untuk memantau kondisi awal minat,

bakat, dan kondisi orang tua murid dalam persiapan pembelajaran. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memahami dan mengakomodasi kebutuhan serta karakteristik murid sebelum memulai proses pembelajaran.

Dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa meskipun SMKN 1 Bakam belum menerapkan metode tes psikologi dalam pemantauan karakteristik murid, mereka melakukan wawancara tentang minat, bakat, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan potensi murid sebagai dasar pengembangan pembelajaran. Kerjasama antara murid, orang tua, atau wali murid saat PPDB dianggap penting dalam memperoleh informasi ini. Hasil wawancara ini dianggap sebagai landasan awal dalam pengembangan pembelajaran, yang kemudian dapat diperdalam saat guru memulai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kerjasama ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memahami kebutuhan dan karakteristik individu murid guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guru PAI menghadapi tantangan dalam menerapkan rencana modul ajar secara penuh karena kondisi riil di kelas bisa berbeda. Kebenaran kondisi ini dapat diketahui melalui asesmen non kognitif dan kognitif sebelum pembelajaran dimulai. Meski belum detail, asesmen ini penting untuk memahami potensi, minat, masalah di rumah, dan gaya belajar murid. Diskusi dengan guru BK tentang karakteristik murid juga dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran. Perbedaan karakteristik dan latar belakang murid menjadi dasar pengembangan pembelajaran, dan setiap pertemuan memberikan peluang untuk solusi baru.

Strategi diferensiasi konten sangat penting untuk dipahami oleh guru. Ini melibatkan penyesuaian segala sesuatu yang akan diajarkan kepada murid dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar murid. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan konten menurut Tomlinson mencakup beberapa elemen penting: Analisis kesiapan belajar siswa dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan. Mengidentifikasi minat siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dengan berbagai pendekatan. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan indikator profil siswa memungkinkan siswa belajar dengan cara yang alami dan efektif (Faiz et al., 2022).

Hasil penelitian telah membuktikan pendapat Wati, bahwa manajemen bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan efektivitas belajar, faktor internal dan eksternal murid menentukan keberhasilan efektivitas belajar mereka. Gaya belajar, preferensi belajar, dan profil akademik bagian internal. Sedangkan hal lain berasal dari luar diri siswa seperti; lingkungan, budaya, agama.

b. Diferensiasi Proses

Tomlinson, menyatakan bahwa guru harus melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan-kegiatan ini harus mencakup menyediakan pendekatan yang berbeda untuk mempelajari kurikulum, menyediakan metode yang berbeda agar siswa dapat memahami konsep dan informasi, dan menyediakan berbagai cara bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (Sarnoto, 2024).

Diferensiasi proses mengacu pada penyesuaian aktivitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik murid. Untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif, perencanaan yang matang sangat diperlukan. Kepala sekolah menekankan pentingnya perbaikan dan penggunaan modul ajar yang telah diverifikasi, agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara sistematis dan terarah. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus mengikuti rencana yang telah disusun dalam modul ajar. Pentingnya mengikuti langkah-langkah terstruktur, mulai dari asesmen pra kegiatan, diferensiasi konten berdasarkan kesiapan, minat, dan profil murid, hingga diferensiasi proses dan produk. Guru PAI juga menegaskan pentingnya memahami karakteristik murid untuk merancang modul pembelajaran yang sesuai, menggunakan berbagai media untuk menyesuaikan gaya belajar, dan membentuk kelompok heterogen berdasarkan indikator kemampuan murid untuk mengkolaborasi minat mereka.

Kurikulum pembelajaran harus dievaluasi secara menyeluruh. Ini harus mencakup hal-hal seperti strategi mengajar, kompetensi, komitmen, dan kecakapan kerja guru. Peningkatan terus-menerus kemampuan untuk membuat dan merancang tujuan pembelajaran dan bahan ajar adalah fokus utama. Sekolah harus menyelidiki dan menerapkan pendekatan pembelajaran kontemporer yang menggabungkan nilai-nilai positif tradisional. Manajemen kontemporer, seperti manajemen strategi dan manajemen kualitas total, harus diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran. Strategi pembelajaran seperti pembelajaran tanya-jawab dan presentasi juga harus fokus pada keaktifan siswa.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk menurut Tomlinson bagaimana siswa memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui laporan pekerjaan atau kinerja mereka yang diberikan kepada guru dalam berbagai bentuk, seperti presentasi, esai, artikel, transkrip video, diagram (Sopianti, 2022).

Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa, menemukan kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, dan memilih strategi pengajaran yang sesuai. Mereka juga

harus menyediakan berbagai pilihan aktivitas dan penilaian untuk memberi siswa kesempatan untuk memilih cara mereka belajar dan menilai diri mereka sendiri. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan berbasis proyek adalah salah satu metode yang efektif untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memberi siswa kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang mereka sukai dan membuat proyek yang relevan, yang membuat pembelajaran menarik dan bermakna.

Diferensiasi produk dalam pembelajaran merupakan upaya murid untuk menunjukkan pemahaman dan keberhasilan belajar sesuai dengan potensi dan keinginan mereka. Produk pembelajaran tidak hanya berupa benda konkret tetapi juga dapat berbentuk jasa, seperti tata cara berdoa atau hafalan surat. Kepala sekolah menekankan pentingnya memodifikasi dan memajang hasil produk pembelajaran untuk literasi. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa produk pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik murid dan dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk kegiatan, baik intra kurikuler maupun kokurikuler, serta dipamerkan di berbagai platform.

Produk akhir pembelajaran PAI di SMKN 1 Bakam bervariasi sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan, seperti pembuatan poster, hafalan doa, atau pengurusan jenazah. Produk-produk ini diunggah oleh murid di media sosial, mading, gelar karya dan disesuaikan dengan karakteristik murid, terkadang memerlukan waktu lebih lama sehingga dikerjakan di rumah. Selain itu, SMKN 1 Bakam menyusun juknis PPDB yang mencakup wawancara dengan calon murid dan orang tua, menunjukkan bahwa diferensiasi minat pembelajaran di sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan hasil yang positif pada siswa. Strategi ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kepekaan emosi, serta memperkaya bakat dan imajinasi mereka. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna, mendukung perkembangan holistik setiap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Bakam telah mengikuti perencanaan pada modul ajar dengan langkah-langkah yang meliputi asesmen pra kegiatan, diferensiasi konten pada kegiatan awal, diferensiasi proses pada kegiatan inti, dan penilaian pada kegiatan penutup. Pembuatan produk pembelajaran juga didasarkan pada KOSP SMKN 1 Bakam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses diferensiasi produk pada modul ajar di SMKN 1 Bakam berjalan dengan baik.

Produk pembelajaran adalah hasil kerja siswa yang dipresentasikan kepada guru. Ini dapat berupa karangan, hasil tes, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Produk ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pembuatan produk ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, baik secara individual maupun berkelompok. Dua fokus utama dalam diferensiasi produk adalah tantangan dan kreativitas, yang berasal dari ekspresi pembelajaran yang diinginkan siswa.

Manajemen Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan merupakan pengendalian untuk memastikan proses manajemen mencapai tujuannya, meliputi; mengamati, menilai, mengevaluasi, dan mengoreksi setiap langkah perencanaan agar berjalan sesuai dengan rencana. George R. Terry menyatakan bahwa "Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard" (Syahputra & Aslami, 2023).

Kepala sekolah SMKN 1 Bakam melaksanakan supervisi administrasi, lapangan, dan klinis untuk mengontrol pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyusun jadwal supervisi dan memberitahukannya kepada guru. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan rencana pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Kegiatan ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi setiap awal semester, dengan kepala sekolah dan guru senior melakukan supervisi sesuai keahlian mereka. Dengan demikian, pengawasan pembelajaran PAI di SMKN 1 Bakam dilakukan secara optimal.

Pengawasan pembelajaran PAI di SMKN 1 Bakam melibatkan sosialisasi dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang kemudian diikuti oleh guru dengan melengkapi administrasi pembelajaran untuk diperiksa. Supervisi dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas SMK melalui pemeriksaan dan tanya jawab singkat. Pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Bakam telah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan jika ada guru yang sedang dinas luar atau memiliki tugas mendesak. Perencanaan supervisi akademik berjalan dengan baik. Guru utama selalu memantau proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memastikan rencana pembelajaran (CP dan modul) terlaksana dengan baik. Supervisi langsung membantu memantau kemajuan dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pengawasan pembelajaran ini turut mengambil bagian penting bagi para siswa agar selama proses belajar siswa dapat mengembangkan diri. Siswa akan merasa aman dan senang saat mencapai tujuan pendidikan jika suasana belajarnya nyaman dan menyenangkan. Setiap institusi pendidikan harus mempertimbangkan tidak hanya peran

manajemen dalam pengelolaan pendidikan, tetapi juga peran diferensiasi kopnten di rumah, yaitu orang tua. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang PAI sangat bergantung pada lingkungan dan suasana belajar yang diciptakan oleh guru mereka di sekolah.

Manajemen Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, evaluasi pembelajaran di SMKN 1 Bakam dilakukan secara sistematis dan terencana. Sebelum melaksanakan evaluasi sumatif, terjadi rapat koordinasi untuk mempersiapkan semua hal terkait pelaksanaan evaluasi, seperti juknis, jadwal penyusunan soal, dan sarana prasarana. Evaluasi sumatif menggunakan sistem online, memungkinkan pengumpulan nilai murid secara efisien. Seluruh proses ini telah terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan menjadi bagian penting dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran di sekolah, aplikasi yang digunakan untuk test atau ujian yaitu *Exam Mobile* (Tohir, 2023).

Kegiatan evaluasi dilakukan secara online dengan memberikan alternatif kepada guru untuk mengirimkan naskah soal dan kisi-kisi atau menggunakan link google form yang telah disiapkan. Pengiriman materi evaluasi dilakukan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Selama masa pandemi beberapa tahun yang lalu, guru telah menggunakan berbagai metode evaluasi seperti kuis dan pekerjaan rumah yang dikirimkan melalui platform online seperti microsoft forms. Proses evaluasi ini menunjukkan adaptabilitas guru dalam menghadapi situasi yang berubah, serta pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pendapat di atas, manajemen pembelajaran telah memasuki ruang lingkup beberapa fungsi manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat George Robert Terry bahwa dalam rangka mencapai tujuan, ada lima kombinasi fungsi manajemen penting. Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dorongan (actuating) dan pengawasan (controlling) terdiri dari kombinasi A. Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memosisikan anggota staf, pengarahan, dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staf, memberi pengarahan, pengawas, dan pengawas. Kelima kombinasi ini dapat dibagi menjadi tiga fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (Maujud, 2018).

B. Manajemen Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN I Bakam

Manajemen Implementasi Perencanaan Pembelajaran

Menurut Ahmad, beberapa prinsip yang diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran adalah sebagai berikut: memahami tujuan pendidikan; menguasai materi pelajaran; memahami teori-teori pendidikan; memahami prinsip-prinsip mengajar; memahami metode-metode mengajar; memahami teori-teori belajar; memahami beberapa model pembelajaran penting; memahami prinsip-prinsip evaluasi; dan memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat perencanaan pembelajaran. Prinsip keahlian pribadi guru seharusnya menjadi dasar perencanaan pembelajaran. Dalam teknis pembelajaran, kemampuan administratif, manajerial, dan komunikatif adalah indikator kecakapan individu (Halik, 2019).

Sekolah mempersiapkan dan melakukan workshop revisi Kurikulum Merdeka serta penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan sekolah. Fokus utama adalah pada peningkatan karakter budaya religius melalui Program Penguatan Pendidikan Keagamaan dan penyusunan visi-misi sekolah untuk mencapai tujuan dengan ciri khas tersendiri. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler direncanakan untuk melatih anak-anak dengan akhlak mulia. Dalam konteks ini, implementasi dan penyesuaian Kurikulum Merdeka dengan kegiatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting di tingkat sekolah, dimana Kurikulum Merdeka dianggap sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan melalui rencana dan pengaturan yang komprehensif.

Penerapan pengelolaan pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan masih diterapkannya mekanisme pengelolaan pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti KOSP, program tahunan, program semester, CP, TP, ATP, modul pelaksanaan pembelajaran, dan alokasi waktu sebelum memasuki tahun ajaran baru atau awal semester. Ini menunjukkan komitmen dan konsistensi sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran PAI secara efektif.

Manajemen Implementasi Pengelompokan Pembelajaran

George Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah bagian penting dari manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan, termasuk elemen manusia, sehingga tugas dapat diselesaikan dengan sukses (Terry, 2008).

Guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan dan menyesuaikan pola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa contoh tindakan yang dapat dilakukan oleh guru meliputi pengaturan tempat duduk siswa untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis, serta penggunaan sistem secara bergiliran dalam mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi di depan kelas agar setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang

sama. Fungsi organisasi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian pembelajaran sama dengan pengorganisasian kelas, yaitu upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai harapan. Beberapa indikator dapat menunjukkan kelas yang tertib dan kondusif. Pertama, semua siswa terus bekerja; tidak ada yang berhenti karena tidak tahu atau tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya; dan kedua, semua siswa terus menyelesaikan tugas belajar tanpa membuang waktu. Pengelolaan kelas selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang inovatif, kreatif, nyaman, dan menggembirakan (Halik, 2019).

Memahami tujuan organisasi, menentukan dan mengelompokkan kegiatan organisasi, memberikan wewenang kepada anggota, mengatur rentang kendali, mempertimbangkan peran individu, menentukan tipe organisasi, dan menyusun struktur organisasi adalah beberapa proses atau langkah yang termasuk dalam pengorganisasian. Jika proses pengorganisasian dilakukan dengan benar, organisasi akan menjadi tertata dengan baik, efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem formal yang mengatur pembagian pekerjaan dan koordinasi pekerjaan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi disebut struktur organisasi (Fariz & Agustini, 2020).

Pengorganisasian dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap tenaga pendidik. Kegiatan belajar dan pembelajaran dapat direncanakan sesuai dengan proses dan kualitas yang dipersyaratkan jika tugas dan tanggung jawab dibagi dengan jelas. Setiap kegiatan pendidikan disampaikan dan diawasi oleh guru. Disisi lain, peserta didik bertanggung jawab untuk mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun di rumah (Prayoga et al., 2019). Karena tidak ada sumber daya yang cukup untuk mengidentifikasi karakteristik siswa yang beragam, pelaksanaan pembelajaran PAI kadang-kadang bergantung pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama PPDB. Hal ini menyebabkan keraguan saat mengatur pembelajaran. Ini akan menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif. Pengetahuan guru tentang deferensiasi konten harus ditingkatkan agar proses pembelajaran berhasil.

Manajemen Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dan kurikulum yang efektif di kelas sangat bergantung pada lingkungan siswa yang mendukung. Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa memotivasi kreativitas siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru yang berpengalaman dapat membantu siswa membuat suasana kelas yang tenang dan disiplin. Kelas berjalan dengan baik dan nyaman karena siswa dapat belajar secara mandiri dan berpartisipasi secara aktif tanpa pengawasan guru yang ketat.

Menurut Rianto, ada tiga tahapan utama dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan diterapkan: tahap persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai, yaitu memeriksa kehadiran siswa; melakukan pretest dengan menanyakan materi sebelumnya; dan melakukan apersepsi dengan mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya. Tahap inti dari proses pembelajaran mencakup penjelasan tujuan pengajaran kepada siswa dan menyampaikan materi. Setelah pembelajaran dan tindak lanjut, evaluasi hasil belajar siswa mencakup: Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas; mengevaluasi materi yang siswa belum memahami; memberikan tugas atau pekerjaan rumah; dan memberikan informasi tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (Fitri, 2016).

a. Diferensiasi Konten

Pemetaan awal kebutuhan murid dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan untuk menyusun rencana pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa. Kegiatan pengenalan yang dilakukan oleh guru PAI pada awal tahun ajaran baru digunakan sebagai asesmen nondiagnostik atau pemetaan awal karakteristik murid. Hasil pemetaan ini menjadi acuan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran. Proses pemetaan karakteristik murid memerlukan waktu yang cukup lama dan melibatkan asesmen dalam beberapa waktu untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kemampuan awal, potensi, gaya belajar, dan permasalahan keluarga. Hasil dari pemetaan ini mencakup berbagai faktor, seperti latar belakang sekolah, status dan ekonomi keluarga, serta gaya belajar siswa, yang semuanya digunakan sebagai dasar untuk pengembangan rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Dari proses pengenalan sederhana tersebut, guru PAI memperoleh informasi yang beragam tentang murid-muridnya. Meskipun tidak menggunakan aplikasi tes psikologi, informasi awal mengenai karakteristik murid sudah cukup membantu guru PAI dalam merancang pembelajaran. Guru PAI merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan meliputi pendekatan, metode, dan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas. Guru selalu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta dengan TP dan ATP yang disusun dalam modul. Selama pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang ada. Dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, guru PAI mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa.

b. Diferensiasi Proses

Setelah melakukan pemetaan karakteristik murid melalui beberapa pendekatan tanya jawab dan asesmen kognitif, langkah selanjutnya adalah merencanakan diferensiasi pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran, mereka memberikan asesmen kognitif untuk menilai pemahaman murid terhadap materi ajar, kadang-kadang disertai dengan penggunaan gambar atau video untuk memperjelas konsep. Selanjutnya, guru membentuk kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif sesuai dengan representasi kurikulum, guru perlu bersikap kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini termasuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan potensi siswa, mempertimbangkan manfaat bagi mereka, serta memperhatikan distribusi waktu dan faktor-faktor lainnya. Dengan pendekatan yang sesuai, guru dapat meningkatkan pemahaman materi ajar dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menggunakan beragam metode, cara, dan teknik dalam merancang modul, tergantung pada materi pendidikan yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan termasuk kolaborasi pembelajaran, metode jigsaw, eksplorasi dan pemecahan masalah, serta pembelajaran berbasis masalah (PBL). Selain itu, guru juga menerapkan metode atau teknik lain seperti latihan, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Dalam mengevaluasi kinerja siswa, guru lebih menekankan pada penilaian kualitatif, mencatat umpan balik terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh siswa. Penerapan berbagai model pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis masalah (PBL), bertujuan untuk memberdayakan siswa agar menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Model-model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka secara alami.

c. Diferensiasi Produk

Dalam pembelajaran PAI, guru menekankan bahwa produk hasil kerja murid harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam modul. Produk tersebut tidak hanya berupa barang konkrit tetapi juga berupa jasa, seperti menghafal Al-Qur'an dan menuliskannya dalam bentuk kaligrafi, membuat poster tentang kenakalan remaja pada materi Akhlak, dan melakukan pardu kipayah dalam materi Fiqih. Produk pembelajaran didukung oleh kepala sekolah, yang menyatakan bahwa hasil karya murid dapat dijadikan media literasi dan dipajang di berbagai tempat, seperti dinding kelas, mading, bahkan dalam kegiatan bazar atau pameran produk P5. Hal ini memberikan peluang bagi murid untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter mereka, serta melibatkan kolaborasi dengan guru untuk memperkaya produk hasil pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Pada pengembangan produk pembelajaran, guru mempertimbangkan beberapa faktor seperti bahan ajar, waktu, biaya, dan tingkat kesulitan pembuatan produk. Produk tersebut sering kali tidak hanya dibuat di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, tergantung pada karakteristik siswa. Produk pembelajaran memiliki sifat sumatif dan perlu diberi nilai. Tugas proyek merupakan tantangan yang melibatkan siswa dalam perancangan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Peserta didik diberi otonomi untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Penting bagi proyek untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa agar hasilnya maksimal. Pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menerapkan diferensiasi untuk menyampaikan materi, yang tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Ini meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar, mempersingkat waktu bagi siswa yang sudah menguasai materi, dan memberikan konseling intensif kepada siswa yang membutuhkannya. Approach ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Manajemen Implementasi Pengawasan Pembelajaran

Supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, yang direspons dengan pembagian instrumen supervisi sebelum pelaksanaan. Guru PAI menggambarkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan sesuai jadwal yang disepakati, dengan supervisor yang memasuki kelas dan mengawasi pembelajaran dengan memberi tahu murid tentang kehadiran supervisor. Guru PAI juga menekankan pentingnya pengawasan dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, untuk membantu murid memahami nilai-nilai dan perbedaan yang penting.

Supervisi ini bertujuan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan membantu dalam pemahaman serta penerapan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan pembelajaran dengan cara berkeliling sambil memantau, berinteraksi dalam tanya jawab, menjelaskan, dan terlibat dalam diskusi kelas. Tujuannya adalah agar semua murid fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga membentuk grup komunitas kelas melalui aplikasi pesan instan untuk

mempermudah komunikasi dan mengawasi pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Manajemen Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses (formatif) dan evaluasi akhir (sumatif), dengan tujuan untuk memperbaiki sistem dan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Profesor PAI yang menekankan pentingnya merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil pembelajaran, dan merancang pertanyaan yang sesuai. Sedangkan dalam asesmen kognitif, dia mengidentifikasi hasil belajar, menyesuaikan jenis tes dengan materi, dan memperhatikan tingkat kesulitan soal. Dalam asesmen afektif, ia memperhatikan perilaku siswa sehari-hari, sementara dalam asesmen psikomotorik, fokusnya adalah pada aktivitas fisik siswa dalam praktik keagamaan seperti sholat dan zikir. Keseluruhan proses evaluasi ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran PAI dengan cermat dan holistik.

Proses penilaian pembelajaran PAI di SMKN 1 Bakam mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik secara holistik. Aspek kognitif mengukur kemampuan berpikir siswa, sementara aspek emosional menilai kepribadian, tingkah laku, dan minat siswa. Aspek psikomotorik mengamati aktivitas fisik yang dilakukan siswa dalam praktik keagamaan. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI.

4. Discussion

A. Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Bakam

Ketika guru menghadapi situasi dimana tidak semua siswa memahami materi pembelajaran dengan baik meskipun telah menggunakan berbagai metode, model, dan strategi pembelajaran, penting bagi guru untuk tidak menyerah atau menyalahkan siswa. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, dan oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan untuk mengakomodasi keberagaman tersebut di dalam kelas. Ini menekankan pentingnya responsivitas guru terhadap kebutuhan dan karakteristik individual setiap siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Manajemen Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan analisis kebutuhan operasional, penetapan tujuan pembelajaran, dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Dokumen KOSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) merupakan panduan utama dalam melaksanakan pembelajaran, yang memuat rencana proses pembelajaran di satuan pengajaran. Penyusunan KOSP harus memperhatikan beberapa hal, termasuk berfokus pada murid, sesuai dengan kebutuhan siswa, serta konteks sosial budaya dan industri. Dokumen ini harus esensial, tidak terlalu panjang, menggunakan bahasa yang sederhana, dan melibatkan pemangku kepentingan. Pada jenjang sekolah profesi, KOSP juga harus memperhatikan kecerdasan lokal, potensi daerah, dan melibatkan mitra profesi atau industri. Dokumen ini mencakup visi, isi, dan tujuan satuan pendidikan, serta mengatur isi program pembelajaran sesuai dengan jangka waktu dan beban pembelajaran. Terakhir, KOSP juga mencakup rencana pembelajaran dan penilaian untuk meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan proses yang melibatkan perumusan taktik dan strategi dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, kuat, dan mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, guru melakukan pengorganisasian dengan menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran yang komprehensif. Perangkat pembelajaran mencakup berbagai elemen seperti kalender pendidikan, program semester dan tahunan, prosedur penilaian, modul, bahan ajar, dan lain-lain, yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Manajemen administrasi guru mencakup banyak kategori yang berbeda, termasuk pengaturan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, dan data murid, yang semuanya penting untuk menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dibentuknya sebuah pengorganisasian memungkinkan pembagian kerja yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengelolaan struktur organisasi yang baik dapat memudahkan pengawasan setia anggota dan menciptakan komunikasi dan keharmonisan yang baik antara anggota yang saling terkait dalam kegiatan. Bagan struktur organisasi yang menampilkan sistem pengelolaan satuan pendidikan, program keahlian, dan organisasi pembelajaran, seperti; musyawarah guru mata pelajaran, menunjukkan bahwa ada penataan organisasi yang terstruktur, menurut peneliti. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru PAI tidak memiliki struktur organisasi dan posisi kerja yang terstruktur. Akibatnya, tidak jelas apa yang harus mereka lakukan sebagai pengajar dalam program.

Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan asesmen awal baik non-kognitif maupun kognitif untuk memahami karakteristik siswa. Pendekatan pembelajaran mendorong kemandirian siswa, dengan materi yang disampaikan sebelumnya untuk dipelajari di rumah, sehingga waktu di sekolah dapat digunakan untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Materi pembelajaran bervariasi dan mencakup sumber-sumber seperti Alqur'an, buku

PAI, dan materi yang dapat diakses melalui internet. Penggunaan media pembelajaran juga beragam, seperti smartphone, boneka, dan alqur'an, serta pengaturan pola tempat duduk yang berbeda-beda untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga menyusun berbagai produk pembelajaran, baik dalam bentuk jasa maupun benda, seperti poster dan doa pemakaman, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Manajemen Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan dalam pengelolaan pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar dan mengajar di dalam dan di luar kelas, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru menjalankan tugas mengajar dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran terbaik. Supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru. Pentingnya monitoring dan evaluasi dalam supervisi kelas mencakup persiapan mengajar guru, bahan ajar, model pembelajaran, penilaian siswa, kehadiran siswa, penyelesaian pekerjaan rumah, dan pembelajaran dalam sistem offline.

Manajemen Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Tujuan dari penilaian pembelajaran termasuk meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan kekuatan program pembelajaran, mengevaluasi perubahan dalam proses implementasi, mengidentifikasi program pembelajaran yang memerlukan perbaikan, mengukur pencapaian visi dan misi sekolah melalui kurikulum, serta memberikan umpan balik terhadap keterampilan mengajar guru sesuai dengan tujuan dan kebutuhan belajar siswa. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi akurat tentang sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran agar pendidik dapat melanjutkan upaya selanjutnya, dan keberhasilan tersebut tercermin dalam kinerja siswa dan hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

B. Manajemen Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN I Bakam

Manajemen Implementasi Perencanaan Pembelajaran

KOSP (Kurikulum Operasional Satuan dan Pendidikan) dan kegiatan pembelajaran merupakan aspek utama dalam pengelolaan sekolah. Pengelolaan KOSP menjadi kunci penting karena menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Draft KOSP disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian disesuaikan dalam rapat pleno dengan unsur lain sebelum disahkan oleh dinas Pendidikan. KOSP secara berkala direvisi setiap awal tahun ajaran baru untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran.

Penerapan pengelolaan pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik, yang dibuktikan dengan masih diterapkannya mekanisme pengelolaan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran seperti KOSP, program tahunan, program semester, CP, TP, ATP, modul pelaksanaan pembelajaran, dan alokasi waktu.

Manajemen Implementasi Pengorganisasian Pembelajaran

fase organisasi dalam pembelajaran bertujuan untuk memastikan kejelasan dalam pelaksanaan tugas guru, termasuk pemilihan alat, perangkat pembelajaran audio visual, strategi, dan media pembelajaran. Kegiatan organisasi pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dengan memperhatikan indikator-indikatornya, seperti memilih metode, model, dan materi yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan ruang kelas, penataan perangkat pembelajaran, dan penataan murid juga merupakan hal yang penting bagi guru. Tujuan dari organisasi pembelajaran adalah agar pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Guru juga diharapkan dapat menciptakan dan menyesuaikan pola pembelajaran yang sesuai, seperti pengaturan tempat duduk siswa dan sistem bergiliran untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi. Melalui fungsi organisasi pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran

a. Diferensiasi Konten

Pemetaan karakteristik murid memerlukan waktu yang cukup lama, dan dapat dilakukan melalui asesmen yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan awal, potensi, gaya belajar, dan permasalahan keluarga. Beberapa hasil yang dicapai melalui pemetaan ini antara lain adalah adanya pemahaman bahwa kemampuan siswa bervariasi berdasarkan latar belakang sekolah, status keluarga, dan kondisi ekonomi. Selain itu, gaya belajar siswa juga menjadi faktor penting yang diperhatikan dalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran inti, guru melakukan asesmen kognitif untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi ajar, kadang-kadang dilengkapi dengan gambar atau video untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, guru membentuk kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk mendukung pembelajaran.

b. Diferensiasi Proses

Pembelajaran diawali dengan tahap pembukaan, proses, penilaian, dan penutup. Guru memulai dengan menyampaikan judul materi pembelajaran dan membagikan link materi yang dapat diakses melalui Google, link YouTube terkait materi ajar, dan buku ajar yang relevan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi ajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode, cara, dan teknik yang berbeda-beda tergantung pada materi pendidikan yang disampaikan, seperti kolaborasi pembelajaran, metode jigsaw, eksplorasi dan pemecahan masalah, serta PBL, serta berbagai metode atau teknik lainnya seperti latihan, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Evaluasi hasil pembelajaran PAI dan keluhuran moral dilakukan melalui observasi perubahan tingkah laku dan sikap, perumusan dan sintesis untuk mengukur aspek pengetahuan siswa, latihan langsung (psikomotor), kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan, serta penanaman nilai-nilai keagamaan melalui mata pelajaran terpadu. Guru memanfaatkan berbagai model pembelajaran seperti kooperatif, PBL, Proyek, drill, dan lain-lain, dengan menekankan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menitikberatkan pada peran aktif siswa dalam mengeksplorasi, menyelidiki, memecahkan masalah, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah untuk meningkatkan minat belajar siswa secara alami.

c. Diferensiasi Produk

Produk pembelajaran hasil karya murid tidak hanya menjadi alat untuk menilai pemahaman siswa, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan materi selanjutnya. Produk-produk tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul pembelajaran, seperti menghafal Al-Qur'an dan menulisnya dalam bentuk kaligrafi, pembuatan poster tentang akhlak, dan parlu kipayah dalam materi fiqih. Produk pembelajaran tersebut dapat dijadikan media literasi dengan dipajang di dinding kelas, mading, atau bahkan dipamerkan pada kegiatan bazar atau pameran produk P5. Hal ini memberikan kesempatan pada murid untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter mereka. Selain itu, merencanakan proses pembelajaran dengan tujuan akhir yang jelas dan mengembangkan kompetensi yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru juga menjadi bagian penting dalam pengembangan produk hasil pembelajaran.

Manajemen Implementasi Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan terhadap kinerja guru dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti memastikan kedisiplinan waktu, mengawasi absensi guru, memeriksa perangkat pembelajaran, dan melihat interaksi guru dalam lingkungan sekolah. Supervisi akademik dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Pengawasan dilakukan melalui berbagai cara, termasuk supervisi langsung di kelas dengan memberikan perhatian pada proses pembelajaran. Pentingnya pengawasan ini terutama dalam konteks pembelajaran PAI, di mana pengawasan membantu dalam memastikan pemahaman materi yang diajarkan dan memperkuat pemahaman nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Metode pengawasan mencakup berkeliling sambil memantau pembelajaran, tanya jawab, serta pembentukan grup komunitas untuk memantau pembelajaran melalui media sosial. Sistem pengawasan yang dilaksanakan melibatkan berbagai pihak di sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga komitmen, motivasi, dan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun.

Manajemen Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang penting untuk memperoleh informasi tentang perkembangan murid dalam proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu formatif dan sumatif, dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Proses penilaian dilakukan terhadap seluruh aspek, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik. Penilaian PAI tidak hanya memeriksa kelengkapan materi kelas tetapi juga mengevaluasi penerapan materi dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI melakukan penilaian terhadap aspek kognitif melalui tes tertulis dan lisan, serta tes hafalan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat materi pelajaran. Penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan siswa selama proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki kurikulum. Penilaian sumatif juga dilakukan menggunakan tes tertulis untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bahasa. Data evaluasi dikelola dengan scoring menggunakan kunci jawaban, kunci scoring, dan pedoman mnemonic untuk memperoleh informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.

Pengelolaan pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seorang guru mengelola dan mengelola aktivitas di kelas. Ini mencakup hal-hal seperti mengatur ruang kelas, kebersihan, perabot, tempat duduk, kehadiran siswa, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai pendidik. Arikunto mendefinisikan pengelolaan pembelajaran sebagai upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Menurut pendapat yang dikutip oleh Nuraini, Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru selama pembelajaran di kelas (Gemnafle & Batlolona, 2021b).

George R. Terry menggambarkan pengelolaan sebagai sebuah proses yang unik yang mencakup tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya tambahan (Makmur, 2022). Manajemen adalah suatu proses mengetahui suatu urutan pelaksanaan yang sistematis untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif. Ini juga menyebabkan hubungan dan integrasi kegiatan kerja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Manajemen adalah serangkaian tindakan yang disusun dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Ini adalah proses yang menggunakan berbagai sumber daya organisasi untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manajemen bergantung pada kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan dengan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai upaya yang efektif dan efisien untuk mengelola sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Kesimpulan

Manajemen pembelajaran yang berdiferensiasi di SMKN 1 Bakam dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terorganisir dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut mencakup penyusunan KOSP, penyusunan administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan supervisi akademik, serta asesmen formatif dan sumatif. Manajemen implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMKN 1 Bakam mencakup langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Langkah-langkah tersebut termasuk penyusunan administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran, pengkondisian materi ajar dengan metode, media, dan lingkungan belajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan langkah-langkah yang terinci, pendampingan pembelajaran, dan penilaian sumatif. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu.

5. Daftar Pustaka

- Akhsanulhaq, M. (2018). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 4 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. *QUALITY*, 5(1), 190–209.
- Ayu, N. S. (2021). Integrasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam (pai) di sekolah (studi kasus di sma labschool kebayoran jakarta selatan) [Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65666>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Campbell, R. N. (1954). “Principles of Management.” By George R. Terry (Book Review). *Industrial and Labor Relations Review*, 7(2), 319.
- Celik, S. (2019). Can Differentiated Instruction Create an Inclusive Classroom with Diverse Learners in an Elementary School Setting? *Journal of Education and Practice*, 10(6), 31–40. <https://doi.org/10.7176/jep/10-6-05>
- Defitriani, E. (2018). *π (Phi)*. 2, 111–120.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan*. Aswaja Presindo.
- Fariz, M., & Agustini, A. (2020). I MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA MALANG. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 89–94.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Fitri, H. (2016). Manajemen pelaksanaan pembelajaran ict di sd negeri 46 kota banda aceh. *Visipena*, 7(2), 184–195.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021a). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021b). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42.
- Halik, A. (2019). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. Global RCI.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Makmur, N. L. (2022). *Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an Di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji, Depok, Jawa Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Olivia, P. F. (2004). *Development The Curriculum, Edisi VI*. New York: Pearso Education. Inc.

- Pembinaan, B., Sma, P., Pendidikan, D., & Timur, J. (n.d.). *Buku pendamping implementasi kurikulum merdeka sma jatim* (Issue 33).
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156.
- Purba, M. dk. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia*.
- Saefrudin, S. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 56–67.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939.
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 73–84.
- Sopianti, D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.
- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73–88.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*.
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.
- Tohir. (2023). *Wakil Kurikulum, Wawancara, Manajemen Evaluasi Pembelajaran*, 24 juni.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Yani, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 25–35.